

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Pendidikan merupakan kegiatan yang sangat penting bagi penyiapan anak-anak untuk menghadapi kehidupannya di masa mendatang. bahkan gejala proses pendidikan ini sudah ada sejak manusia ada, meskipun proses pelaksanaannya masih sangat sederhana. Namun hal ini merupakan fenomena bahwa proses pendidikan sejak dahulu kala sudah ada, karena begitu sederhananya proses pendidikan pada jaman dahulu kala itu maka dirasa orang tidak menyadari bahwa apa yang dilakukan itu adalah proses pendidikan (Muammar, 2023, hal. 96).

Pendidikan secara umum adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran untuk peserta didik agar secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan semangat religioitas,, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan emosional, budi pekerti, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat. Pendidikan adalah salah satu hal penting dalam pengembangan sumber daya manusia. Dan bagi Indonesia hal ini menjadi tantangan dalam meningkatkan mutu pendidikan (Bowen et al., 2019, hal. 630)

Literasi numerasi merupakan bagian dari matematika yang menjelaskan bahwa kemampuan dibidang matematika yang harus dimiliki oleh siswa tidak hanya sekedar menyatakan bahwa literasi matematis merupakan kemampuan seseorang dalam merumuskan,

menggunakan dan menafsirkan matematika dalam berbagai konteks sehari-hari dengan berpikir secara matematis serta menggunakan konsep dan alat untuk menggambarkan, menjelaskan dan memprediksi suatu keadaan yang dapat membantu seseorang dalam memahami kegunaan matematika di kehidupan (Sidiq et al., 2023, hal. 3). Pendapat lain mengatakan literasi numerasi merupakan kompetensi yang umum dan mendasar dan menekankan pada kompetensi berpikir atau kemampuan seseorang dalam menggunakan penalaran (Ate & Lede, 2022, hal. 473).

Pembelajaran matematika berkaitan dengan literasi numerasi dalam implementasinya. Literasi numerasi adalah pengetahuan dan kemampuan dalam (a) menggunakan berbagai macam angka dan simbol dalam konteks matematika dasar untuk memecahkan masalah dalam berbagai macam kondisi kehidupan sehari-hari dan (b) menganalisis informasi yang disajikan dalam berbagai bentuk (diagram, tabel, grafik, dsb) dan kemudian menggunakan interpretasi hasil untuk membuat prediksi dan keputusan (Anita Dian Pratiwi et al., 2023, hal. 39–40).

Kemampuan literasi numerasi sebagai pengetahuan dan kecakapan yang erat kaitannya dengan pemahaman angka, simbol dan analisis informasi kuantitatif (grafik, tabel, bagan, dan sebagainya), sangat penting dimiliki generasi saat ini. Dengan memiliki kemampuan literasi numerasi yang baik, peserta didik secara cakap mampu mengaplikasikan pengetahuan matematikanya dalam kehidupan nyata. (Zayyadi, 2023, hal. 16).

Kemampuan literasi numerasi ini sangat diperlukan dalam matematika, karena matematika tidak hanya selalu berhubungan dengan rumus, namun juga memerlukan daya nalar atau pola berpikir kritis peserta didik dalam menjawab setiap permasalahan yang disajikan. Literasi numerasi juga dapat membantu peserta didik dalam memahami peran matematika dalam penyelesaian masalah yang berkaitan dengan kehidupan sehari – hari (Salvia et al., 2022, hal. 352).

Adanya pembelajaran matematika belum tentu dapat menumbuhkan kemampuan literasi numerasi siswa. Literasi numerasi merupakan kemampuan untuk menggunakan konsep bilangan dan keterampilan operasi hitung di dalam kehidupan sehari-hari sehingga keterampilan literasi numerasi perlu dikenalkan sejak dini untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Literasi numerasi diperlukan agar peserta didik mampu berinteraksi pada era digital yang menguasai dasar-dasar matematis seperti penjumlahan, pengurangan, pembagian, dan perkalian yang mutlak dibutuhkan oleh generasi mendatang (Sukmawati & Burhanuddin, 2021, hal. 2).

Kemampuan siswa dalam membaca masalah merupakan kemampuan awal dan penting untuk menentukan siswa mampu menyelesaikan suatu masalah yang berbentuk soal cerita, karena pada tahap ini siswa diharapkan dapat menentukan kata kunci dari sebuah soal cerita. Dan pada kenyataannya tidak sedikit siswa yang mengalami kesulitan membaca masalah dalam sebuah soal cerita (Armin & Sulastriyani, 2019, hal. 143). Soal cerita

merupakan salah satu soal yang menyajikan permasalahan terkait kehidupan sehari-hari dalam bentuk cerita. Keterampilan dan pemahaman siswa dalam menyelesaikan soal cerita akan sangat berguna dalam kehidupan nyata siswa sehari-hari. Dengan kata lain belajar menyelesaikan soal cerita matematika dapat mempersiapkan siswa menggunakan matematika dalam kehidupan nyata. Dalam penyelesaian soal cerita matematika memerlukan kemampuan untuk memahami isi soal cerita. Selain itu penanaman konsep dasar matematika yang berhubungan dengan operasi penjumlahan, pengurangan, pembagian dan perkalian juga perlu dikuasai oleh siswa dalam menyelesaikan soal cerita (Sukmawati & Burhanuddin, 2021, hal. 3).

Soal cerita mempunyai peran penting dalam pembelajaran matematika karena siswa akan lebih mengetahui hakekat dari suatu permasalahan matematika ketika siswa dihadapkan pada soal cerita. Selain itu, soal cerita sangat bermanfaat untuk perkembangan proses berpikir siswa karena dalam menyelesaikan masalah yang terkandung dalam soal cerita diperlukan langkah langkah penyelesaian dan penalaran. Namun kenyataannya, banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami arti kalimat-kalimat dalam soal cerita, kuangnya keterampilan siswa dalam menerjemahkan kalimat matematika dan unsur mana yang harus dimisalkan dengan satu variabel (Aqsa et al., 2021, hal. 11).

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan pada tanggal 11 November 2024 di SD Negeri 10 Banyuasin 1 ditemukan fenomena atau masalah berupa masih rendahnya literasi numerasi siswa kelas 2 pada

pembelajaran matematika berupa materi soal cerita perkalian. Wawancara ini dilakukan kepada wali kelas 2 yang mengatakan bahwa masih rendahnya literasi numerasi siswa dilihat dari nilai latihan soal, nilai kuis atau diskusi, nilai ulangan harian bahkan sampai nilai ulangan semester yang masih dibawah KKTP yaitu 70. Menurut wali kelas 2, masih banyak siswa yang tidak bisa membaca, sehingga menjadi salah satu penyebab siswa tidak dapat mengerjakan soal cerita perkalian pada pembelajaran matematika, dimana untuk mengerjakan soal cerita matematika membutuhkan kemampuan membaca, menganalisis dan memahami pertanyaan dengan menggunakan bahasa atau angka.

Berdasarkan peneliti terdahulu yaitu Hasil penelitian (Sulastri et al., 2024) menunjukkan bahwa siswa sudah memiliki literasi numerasi yang baik dalam pemecahan masalah terstruktur materi bilangan yaitu dengan tiga indikator yang ditetapkan sebelumnya. Indikator pertama siswa mampu menerapkan berbagai jenis angka dan simbol yang berhubungan dengan matematika, Indikator kedua siswa mampu menganalisis informasi yang disajikan dalam bentuk soal cerita dan tabel. Indikator ketiga yaitu siswa mampu menguraikan hasil analisis untuk membuat prediksi dan membuat keputusan pemecahan masalah. Hasil Penelitian (Atsilnaura et al., 2024) menunjukkan dalam pelaksanaan literasi numerasi pada mata pelajaran matematika di kelas I sendiri sudah cukup baik dan sesuai dengan indikator literasi numerasi yang ada hanya saja masih ada beberapa siswa yang masih belum begitu menguasai atau memahami literasi numerasi itu apa, masih ada

beberapa siswa yang belum terlalu menguasai kemampuan untuk memahami, menggunakan dan memanipulasi angka dalam menyelesaikan masalah, dikarenakan setiap peserta didik mempunyai kemampuan yang berbeda-beda dalam memahami pelajaran. Hasil penelitian (Irmawati & Ilmah, 2022) menunjukkan bagian besar siswa kelas 5 SDN Saptorenggo 3 Kabupaten Malang memiliki kemampuan literasi numerasi sedang. Jika dilihat dari hasil tesnya, sebanyak 5 siswa memiliki kemampuan literasi rendah, kemudian 14 siswa memiliki kemampuan literasi sedang, dan 4 siswa lain-nya memiliki kemampuan literasi yang tinggi. Mengacu pada soal yang diberikan, sebagian besar siswa kesulitan dalam memahami konteks soal meskipun soal yang diberikan berhubungan dengan kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, siswa merasa kesulitan dalam melakukan penalaran untuk memecahkan masalah.

Berdasarkan fenomena dan penjelasan di atas, peneliti tertarik untuk meneliti judul **“Analisis Kemampuan Literasi Numerasi Siswa Kelas II Pada Pembelajaran Matematika Di Sd Negeri 10 Banyuasin 1”**

## **1.2 Fokus Dan Sub Fokus Penelitian**

Berdasarkan uraian diatas maka didapatkan fokus dan sub fokus pada penelitian ini sebagai berikut :

### **1.2.1 Fokus Penelitian**

Penelitian ini difokuskan pada analisis kemampuan literasi numerasi siswa kelas II di SD Negeri 10 Banyuasin 1.

### **1.2.2 Sub Fokus Penelitian**

Sub fokus penelitian ini membahas kemampuan literasi numerasi dalam penyelesaian soal cerita matematika materi perkalian siswa kelas II di SD Negeri 10 Banyuasin 1.

### **1.3 Rumusan Masalah Penelitian**

Berdasarkan fokus dan sub fokus di atas, maka rumusan masalah penelitian adalah "bagaimana tingkat kemampuan literasi numerasi siswa kelas II dalam pembelajaran matematika di SD Negeri 10 Banyuasin 1?"

### **1.4 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah maka tujuan penelitian ini untuk menganalisis kemampuan literasi numerasi siswa kelas II dalam pembelajaran matematika SD Negeri 10 Banyuasin 1.

### **1.5 Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang ingin peneliti capai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

#### **1.5.1 Manfaat Teoritis**

Penelitian ini diharapkan menjadi kontribusi pemikiran bagi perkembangan ilmu pengetahuan mengenai literasi numerasi di dalam dunia pendidikan.

## **1.5.2 Manfaat Praktis**

### **1.5.2.1 Bagi Peneliti**

Untuk menambah wawasan dan ilmu pengetahuan peneliti dalam menganalisis kemampuan literasi numerasi siswa kelas II dalam pembelajaran matematika SD Negeri 10 Banyuasin 1.

### **1.5.2.2 Bagi Guru**

Untuk menambah wawasan dan pengetahuan tentang kemampuan literasi numerasi siswa kelas II dalam pembelajaran matematika SD Negeri 10 Banyuasin 1.

### **1.5.2.3 Bagi Siswa**

Untuk melihat sampai dimana kemampuan literasi numerasi pada pembelajaran matematika, serta dapat memotivasi untuk terus mengembangkan literasi numerasi pada pembelajaran matematika.